

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Model Pembelajaran Demonstrasi

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berperan penting dalam membantu guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hubungan yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik, juga antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lain dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi dan kolaborasi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar karena lebih menarik. Menurut Purnomo, dkk (2022:3) model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru untuk mengatur pembelajaran yang efektif demi mencapai tujuan pembelajaran. Artinya bahwa setiap model pembelajaran dirancang untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang spesifik, sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa yang diajarkan. Kementerian Pendidikan Nasional mengatakan bahwa model pembelajaran adalah rancangan mengajar sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran antara guru, peserta didik, serta sumber belajar yang dipakai (Salamun, dkk 2023:3). Wahyuni, dkk (2024:2) sependapat bahwa model pembelajaran ialah pola yang dipakai guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian disimpulkan model pembelajaran merupakan prosedur penyampaian materi yang digunakan guru agar sistematis dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta mewujudkan tujuan yang diharapkan.

2.1.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Demonstrasi

Model pembelajaran salah satu aspek penting yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru. Model pembelajaran Demonstrasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk

mengajarkan siswa dengan cara menunjukkan atau mendemonstrasikan suatu proses, keterampilan, atau konsep secara langsung. Pada penerapannya, guru terlibat langsung melakukan tindakan atau kegiatan di depan peserta didik sementara peserta didik mengamati dan belajar dari apa yang diperlihatkan. Menurut Shoimin (2019:62) model pembelajaran Demonstrasi adalah model pembelajaran yang digunakan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan mempraktikannya baik secara langsung ataupun dengan menggunakan alat bantu pada saat mengajar sesuai pada topik pembelajaran. Guru melakukan suatu tindakan atau langkah-langkah tertentu yang menjadi fokus pembelajaran. Tindakan yang dimaksud salah satunya seperti cara membaca puisi yang baik dan benar. Selanjutnya Sisi, dkk (Lase, dkk 2022) mengatakan model pembelajaran Demonstrasi menekankan guru menjadi pelatih yakni memperlihatkan kepada peserta didik tata cara melakukan suatu kegiatan untuk diikuti. Dengan demikian disimpulkan model pembelajaran Demonstrasi merupakan salah satu model pembelajaran yang menghendaki guru lebih awal menunjukkan cara melakukan sesuatu agar siswa lebih memahami. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada materi membaca puisi seperti jenis puisi baru yakni guru terlebih dahulu menunjukkan cara membaca puisi yang benar mencakup penghayatan, pelafalan, intonasi, dan ekspresi kemudian peserta didik fokus mengamati agar dapat memperagakannya.

2.1.1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Demonstrasi

Pada pelaksanaan model pembelajaran tentu ada prosedur yang harus diperhatikan agar tepat sasaran dan tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran Demonstrasi memiliki langkah-langkah yang harus dipahami sebelum melaksanakan pembelajaran. Prosedur penerapan model pembelajaran Demonstrasi (Hasibuan, 2022) antara lain :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Menentukan tujuan pembelajaran berarti merumuskan atau menetapkan apa yang menjadi target untuk peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadi acuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- b. Menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.
Tahap ini merupakan langkah penting untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Setiap materi atau topik memiliki karakteristik yang berbeda dan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi tersebut.
- c. Mempersiapkan bahan yang akan didemonstrasikan kepada peserta didik.
Pada tahap ini guru harus menentukan sumber ajar apa yang akan digunakan dan dibagikan kepada peserta didik.
- d. Menentukan waktu yang dibutuhkan dan jumlah peserta didik.
Waktu yang tepat memungkinkan setiap tahap pembelajaran mendapatkan perhatian yang cukup, sementara jumlah peserta didik juga memengaruhi cara interaksi, kolaborasi, dan pengelolaan kelas.

Selanjutnya Shoimin (2019:62) mengemukakan beberapa tahap pelaksanaan model pembelajaran Demonstrasi sebagai berikut.

- a. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran.
Guru memberitahukan tujuan pembelajaran berarti sebelum memulai kegiatan pembelajaran maka peserta didik juga harus mengetahui target yang harus dicapai agar guru maupun siswa dapat saling bekerja sama untuk memenuhi tujuan yang dimaksud.
- b. Guru memaparkan materi pembelajaran secara singkat, padat, dan jelas.
Pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik misalnya pada kegiatan puisi guru harus memaparkan definisi puisi, ciri, dan aspek yang diperhatikan saat membaca puisi kepada peserta didik.
- c. Menyediakan bahan atau alat yang dibutuhkan.
Agar pengetahuan dapat tersalurkan kepada peserta didik maka guru perlu mempersiapkan bahan bacaan atau bahan ajar misalnya menyediakan teks puisi baru untuk dibagikan kepada peserta didik.
- d. Memilih salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai instruksi yang telah disiapkan.
Setelah guru memaparkan dan memberi cara melakukan sesuatu maka peserta didik juga terlibat pada kegiatan tersebut seperti membaca puisi didepan kelas.

- e. Peserta didik yang belum dipilih mengamati dengan baik.
Peserta didik yang belum mendapat giliran bertugas untuk memperhatikan dan mengambil hal baik dari temannya misalnya ketika membaca teks puisi baru di depan kelas.
- f. Masing-masing peserta didik mengemukakan hasil pengamatannya dan mendemonstrasikan pengalaman.
Tahap ini guru meminta bagaimana pendapat peserta didik setelah mengamati teman-temannya misalnya pada kegiatan membaca puisi baru.
- g. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan.
Ini merupakan langkah akhir yaitu guru dan peserta didik menarik satu kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan.
Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan beberapa langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Demonstrasi antara lain :
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru menjelaskan materi pembelajaran
 - c. Guru menyiapkan bahan belajar yang akan didemonstrasikan.
 - d. Guru mempraktikkan bahan yang digunakan, kemudian menunjuk peserta didik untuk melakukan hal yang sama seperti yang telah didemonstrasikan.
 - e. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan.

2.1.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Demonstrasi

Model pembelajaran pada umumnya memiliki kelebihan dan kelemahan karena tidak semua dapat diterapkan pada materi pembelajaran dan tentu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran merujuk pada keunggulan dan keterbatasan yang dimiliki oleh setiap model dalam konteks pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti pada kegiatan membaca puisi baru salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran demonstrasi. Menurut Shoimin (2019:63) model pembelajaran demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

- a. Kelebihan model pembelajaran Demonstrasi
 1. Membantu siswa mengetahui prosedur atau kerja suatu benda.
 2. Memudahkan guru memaparkan materi.
 3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek yang sebenarnya.
- b. Kelemahan model pembelajaran Demonstrasi
 1. Siswa sukar memperhatikan benda yang diberikan kepadanya.
 2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
 3. Sulit digunakan apabila guru tidak memiliki kemampuan terhadap apa yang akan didemonstrasikan.

Selanjutnya lebih dipaparkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran demonstrasi (Rangkuti dan Rangkuti, 2020) antara lain :

- a. Kelebihan model pembelajaran Demonstrasi
 1. Pembelajaran lebih nyata dan terarah
 2. Membantu peserta didik untuk memahami topik pembelajaran yang didemonstrasikan
 3. Proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik karena siswa mengamati dengan jelas.
 4. Peserta didik termotivasi untuk mengikuti apa yang dipergakan oleh guru.
 5. Peserta didik mendapat pengalaman.
- b. Kekurangan model pembelajaran Demonstrasi
 1. Tidak semua guru mampu memperagakan sesuatu dengan baik.
 2. Sedikitnya bahan ajar.
 3. Tidak semua hal bisa didemonstrasi.
 4. Membutuhkan waktu dan persiapan yang baik.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan kekurang dan kelemahan model Demonstrasi sebagai berikut.

- a. Kelebihan model pembelajaran Demonstrasi yaitu memudahkan siswa mengetahui cara melakukan sesuatu misalnya prosedur membaca puisi baru mulai dari penghayatan, pelafalan, intonasi, dan ekspresi, memudahkan guru

untuk menyajikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran, membuat siswa ingin mencoba melakukan seperti yang didemonstrasikan guru sehingga mereka memiliki pengalaman.

- b. Kekurangan model Demonstrasi ialah tidak semua guru memiliki kemampuan mempraktikkan materi yang diajarkan.

2.1.2 Konsep Dasar Membaca

2.1.2.1 Pengertian Membaca

Membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting dikuasai. Membaca melibatkan pengenalan terhadap teks, baik dalam bentuk tulisan maupun cetak dan kemudian mengolah informasi yang terkandung dalam teks tersebut untuk memperoleh pengetahuan, hiburan, atau jawaban atas suatu permasalahan. Selanjutnya dengan membaca dapat membantu mengembangkan keterampilan kognitif dan bahasa, serta memperluas wawasan seseorang. Menurut Sukma dan Puspita (2023:6) membaca adalah aktivitas seseorang untuk mendalami keseluruhan isi bahan bacaan dan menemukan informasi yang disampaikan penulis baik yang dinyatakan secara langsung atau yang tidak dinyatakan langsung oleh penulis. Sementara itu Prihatin dan Sari (2020:14) berpendapat membaca adalah kegiatan yang melibatkan indra penglihatan dan daya berpikir (kognitif) dalam mengelola informasi. Artinya indra penglihatan berperan penting dalam mengenali bentuk huruf dan kata-kata yang kemudian diproses oleh otak menjadi makna atau informasi. Tanpa penglihatan, kita akan kesulitan mengakses informasi yang tersimpan dalam bentuk teks. Dapat disimpulkan membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki karena membaca melibatkan aktivitas melihat sekaligus mengerti teks bacaan yang dibaca sehingga secara langsung mendorong individu untuk aktif berpikir dalam menemukan ide-ide pokok baik implisit maupun eksplisit dalam sebuah bahan bacaan yang kemudian dapat disampaikan kepada orang lain.

2.1.2.2 Tujuan Membaca

Tujuan membaca berarti individu memiliki alasan atau maksud melakukan kegiatan membaca. Tujuannya pun bisa berbeda-beda tergantung pada kebutuhan atau keinginan individu. Pada konsep ini tujuan membaca berkaitan dengan upaya memperoleh, memahami, atau memanfaatkan informasi pada teks yang dibaca.

Dengan kata lain tujuan membaca adalah alasan memilih untuk membaca suatu teks baik untuk mendapatkan pengetahuan, hiburan, atau untuk tujuan lain baik bersifat lebih pribadi atau akademis. Menurut Noortyani (2022:7) ada beberapa tujuan membaca sebagai berikut.

- a. Membaca bertujuan untuk memenuhi keinginan hati seseorang yang hobi membaca.
- b. Membaca bertujuan untuk melatih diri membaca nyaring (bersuara)
- c. Membaca bertujuan untuk memenuhi jadwal membaca yang telah direncanakan.
- d. Membaca bertujuan menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.
- e. Membaca bertujuan agar dapat menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimiliki.
- f. Membaca bertujuan untuk menemukan teori-teori pendukung laporan lisan dan tertulis.
- g. Membaca bertujuan untuk membuktikan dan menolak pandangan
- h. Membaca bertujuan mengetahui prosedur/struktur melakukan sesuatu.
- i. Membaca bertujuan mempermudah individu untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan.

Selanjutnya, menurut Sukma & Puspita (2023:20) tujuan membaca antara lain :

- a. Menemukan informasi.
- b. Meningkatkan kualitas diri.
- c. Mengalihkan rasa penat akibat aktivitas yang padat.
- d. Menghibur diri melalui bacaan.
- e. Menemukan nilai keindahan dari bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan membaca antara lain :

- a. Membaca bertujuan memperoleh informasi, memperkaya pengetahuan dan wawasan.
- b. Membaca bertujuan untuk membiasakan diri melafalkan kata demi kata sehingga menjadi fasih dan elok didengar.
- c. Membaca bertujuan untuk menghibur (rekreatif) diri sendiri dan orang lain misalnya ketika membaca puisi khususnya puisi baru.

2.1.2.3 Manfaat Membaca

Manfaat membaca mengacu pada keuntungan atau dampak positif yang diperoleh dengan melakukan kegiatan membaca. Membaca juga tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berperan dalam pengembangan diri secara keseluruhan. Menurut Prihatin dan Sari (2020:23) membaca memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Mendorong otak menjadi aktif

Membaca membutuhkan perhatian penuh dan konsentrasi yang membantu melatih kemampuan otak untuk fokus dan merangsang otak agar berpikir kritis.

b. Meminimalisir emosional dalam diri.

Meminimalisir emosional dalam diri artinya dengan membaca terutama buku fiksi/cerita memungkinkan seseorang untuk menghiraukan sejenak masalah yang dialami sehingga menjadi fokus pada cerita yang dapat mengurangi perasaan stres, kecemasan, atau frustrasi.

c. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Dengan membaca kita memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber dan bidang, memperluas perspektif, serta meningkatkan kemampuan berpikir lebih kritis.

d. Memperbanyak kosakata

Semakin sering membaca maka kita mendapat banyak kosakata.

e. Mempertajam ingatan

Membaca dapat dilakukan berulang-ulang sehingga semakin sering membaca maka semakin mudah mengingat informasi yang ada dalam teks bacaan.

f. Mengasah kemampuan berpikir dan menganalisis.

Selain itu manfaat lain dari kegiatan membaca (Lestari et al., 2024) antara lain :

a. Memperluas pemahaman

b. Menunjang komunikasi yang baik seperti penggunaan kosa kata

c. Mengetahui pandangan orang lain terhadap objek yang dibahas

d. Memberitahukan informasi tentang struktur membuat sesuatu

e. Menghibur pembaca

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan membaca memiliki manfaat terutama bagi peserta didik yaitu :

- a. Membaca bermanfaat untuk merangsang otak agar tetap aktif bernalar.
- b. Membaca bermanfaat untuk memperkuat memori ketika bacaan yang dibaca terus menerus diulang.
- c. Membaca bermanfaat melatih peserta didik lancar mengucapkan kata-kata.

2.1.2.4 Jenis-jenis Membaca

Menurut Noortyani (2022:58) ada beberapa jenis membaca yang harus diketahui yaitu sebagai berikut :

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring pada dasarnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan penekanan secara tepat diikuti oleh pemahaman makna oleh pembaca. Agar lebih memahami, berikut adalah aspek dalam membaca nyaring :

- (1) Membaca dengan pikiran dan perasaan pengarang
- (2) Menafsirkan lambang-lambang grafis
- (3) Memerlukan kecepatan pandangan mata dalam membaca
- (4) Memerlukan keterampilan membaca
- (5) Memerlukan pemahaman makna secara akurat.

Selain itu, dalam membaca nyaring ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai pembaca yaitu :

- (1) penggunaan bahasa yang tepat
- (2) pemenggalan frasa yang tepat
- (3) penggunaan intonasi, nada, dan tekanan yang tepat
- (4) penguasaan tanda baca yang baik
- (5) penggunaan suara yang jelas
- (6) penggunaan ekspresi yang tepat
- (7) pengontrolan kecepatan membaca yang tepat
- (8) pengontrolan ketepatan pernafasan
- (9) pemahaman dalam membaca
- (10) peningkatan rasa percaya diri

b. Membaca dalam Hati

1) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca dengan waktu yang singkat dan cepat, dengan bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam. Tujuan dari membaca ekstensif ini adalah sekedar memahami isi dari sebuah bacaan dengan waktu yang singkat. Membaca ekstensif dibagi meliputi:

- (a) Membaca survei merupakan kegiatan membaca yang hanya bertujuan mengetahui gambaran umum, isi, dan ruang lingkup bahan bacaan. Contoh dari kegiatan membaca survei ini seperti melihat judul bacaan, pengarang, daftar isi, dan lain-lain.
- (b) Membaca sekilas atau *skimming* adalah membaca secara cepat untuk mencari dan mendapatkan informasi, seperti mengetahui isi umum suatu bacaan secara cepat. Membaca sekilas merupakan salah satu teknik dalam membaca cepat.
- (c) Membaca dangkal merupakan kegiatan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal (dasar) dari bahan bacaan, metode ini bertujuan sekedar mencari kesenangan.

2) Membaca intensif

Membaca secara intensif merupakan teknik membaca secara teliti dan seksama dengan tujuan untuk memahami isi bacaan secara rinci. Membaca intensif dapat menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

2.1.3 Konsep Puisi

2.1.3.1 Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra sebagai bentuk ungkapan atau pernyataan yang disampaikan penyair dengan menggunakan bahasa yang indah, bermakna, serta dapat menggerakkan hati pembaca dan pendengar ketika dibacakan. Puisi juga dapat mengubah suasana perasaan seseorang karena dirangkai dengan pilihan kata dan gaya bahasa yang sesuai sehingga dapat memberi kesan seolah-olah orang yang mendengar atau membacanya juga turut merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Menurut Amalia dan Fadhilasari (2022:173) puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif serta memiliki

unsur keindahan (estetis). Puisi sering kali mengandalkan imajinasi penyair dalam menggambarkan dunia atau perasaan secara kreatif diikuti dengan mencantumkan keindahan dalam puisi yang terletak pada bahasa yang dipilih dengan cermat, teratur dan harmonis. Selanjutnya Sari (2023:49) berpendapat puisi ialah hasil gagasan, khayalan (imajinasi), dan perasaan seseorang yang dapat menarik perhatian dan berkesan. Jaya (2020:6) mendefinisikan puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penyair dengan kata-kata yang estetis. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan puisi merupakan salah satu jenis sastra sebagai sarana menyampaikan perasaan senang, bahagia, emosi, dan keadaan/peristiwa yang dialami dengan menggunakan pilihan kata yang estetis, bermakna, serta dapat menarik perhatian dan menghibur para pembaca/pendengar.

2.1.3.2 Pengertian Membaca Puisi

Membaca puisi merupakan proses menginterpretasikan dan menghayati karya sastra yang memiliki ciri khas imajinatif dan penuh makna. Sari (2023:72) mengatakan membaca puisi adalah kegiatan melafalkan puisi dengan penuh penghayatan sehingga orang yang mendengar dapat memahami makna puisi yang dibacakan. Artinya membaca puisi bukan hanya sekadar aktivitas membaca kata-kata yang tertulis, tetapi juga melibatkan proses pengungkapan secara lisan yang dilakukan dengan perasaan dan pemahaman yang mendalam. Proses ini lebih dari sekadar membaca biasa karena membaca puisi melibatkan suara yang dapat menambah kesan dan nuansa pada puisi tersebut. Kusmayadi (2021:66) juga berpendapat membaca puisi adalah aktivitas mengungkapkan bacaan secara ekspresif sehingga dapat dipahami pendengar. Puisi sering kali berisi tentang emosional seperti cinta, kesedihan, kegembiraan, atau kerisauan. Oleh sebab itu agar perasaan ini tersampaikan dengan tepat maka pembaca puisi perlu melibatkan ekspresi verbal yang menyentuh seperti intonasi suara, kecepatan berbicara, dan penekanan kata-kata tertentu sehingga membantu para pendengar merasakan apa yang dirasakan penyair. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan membaca puisi merupakan kegiatan mengekspresikan karya seseorang dengan kata-kata disertai penghayatan, ekspresi, intonasi, dan pelafan yang jelas

sehingga pendengar turut merasakan dan terbawa suasana dengan puisi yang dibacakan.

2.1.3.3 Hal-hal yang Diperhatikan dalam Membaca Puisi

Memperhatikan aspek membaca puisi sangat penting karena puisi memiliki karakteristik yang berbeda. Artinya pembaca perlu memperhatikan aspek-aspek seperti intonasi, penekanan kata, dan jenis puisi apa yang akan dibaca agar membantu pembaca dan pendengar menangkap esensi puisi dengan tepat. Keterampilan membaca puisi mengutamakan beberapa aspek (A. R. Wahyuni et al., 2024) antara lain :

a. Pelafalan

Pelafalan puisi berkaitan dengan cara mengungkapkan makna serta emosi yang terkandung dalam puisi melalui pengucapan disertai penekanan untuk mempertegas kata-kata tertentu agar lebih ekspresif sesuai dengan isi puisi.

b. Intonasi

Intonasi pada aktivitas membaca puisi ialah bagaimana tinggi rendahnya suara ketika membacakan sebuah puisi. Intonasi yang digunakan dalam membaca puisi sangat penting untuk mengekspresikan isi puisi. Apabila puisi tersebut berisi kesedihan maka intonasi pembaca menjadi lebih rendah dan lambat untuk menggambarkan perasaan penyair. Sebaliknya apabila isi puisinya menggambarkan kegembiraan atau semangat maka dapat dibaca dengan intonasi yang lebih tinggi dan cepat.

c. Ekspresi

Ekspresi yaitu mimik wajah atau bahasa nonverbal yang ditunjukkan sesuai isi puisi yang dibaca.

d. Penghayatan

Penghayatan yaitu bagaimana memahami dan mendalami puisi yang akan dibaca.

Pendapat di atas juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan Kusmayadi (2021:66) terkait beberapa hal yang diperhatikan ketika membaca puisi yaitu :

a. Penghayatan

b. Pelafalan

- c. Intonasi
- d. Ekspresi

Dari pendapat di atas disimpulkan hal-hal yang harus diperhatikan pembaca ketika membaca puisi yaitu:

- a. Penghayatan yaitu memahami dan menghayati puisi yang dibaca sehingga seolah-olah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penyair dalam puisinya.
- b. Lafal yaitu pengucapan disertai penekanan pada kata-kata tertentu untuk memperjelas dan mempertegas maksud yang ingin disampaikan penyair.
- c. Intonasi yaitu tinggi rendahnya suara ketika pembaca membaca puisi yang disesuaikan pada tema atau isi teks puisi tersebut.
- d. Ekspresi yaitu kesesuaian mimik/raut wajah atau bahasa non verbal yang sesuai dengan teks puisi yang dibaca.

2.1.4 Jenis Puisi

2.1.4.1 Puisi Lama

Puisi lama adalah jenis puisi terkesan tradisional karena memiliki aturan seperti terikat pada pola-pola tertentu seperti jumlah baris, irama, rima, dan penyusunan kata yang teratur. Selain itu penggunaan bahasa lebih formal dan dan seringkali berkaitan dengan tradisi dan nilai-nilai budaya tertentu. Menurut Ardika (2018:14) jenis puisi lama terdiri atas pantun, seloka, karmina, gurindam, syair, mantra, dan talibun.

2.1.4.2 Puisi Baru

Puisi baru merupakan salah satu jenis puisi yang berkembang setelah ada puisi lama. Puisi baru lebih bebas baik dari bentuk dan strukturnya, dan bahasa yang lebih modern. Menurut Harijanti (2020:7) puisi baru merupakan jenis puisi yang tidak berpedoman pada aturan seperti banyaknya baris, suku kata, atau rima. Selain itu puisi baru disebut sebagai puisi bebas karena merupakan jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan pada puisi lama (Suzanti, 2021). Lebih lanjut Ardika (2018:18) menjelaskan puisi baru beberapa jenis puisi baru sebagai berikut.

1. Distikon, bentuk puisi baru yang setiap bait terdiri dua baris (dua seuntai)
2. Terzina yaitu bentuk puisi baru yang setiap baitnya terdiri dari tiga baris (tiga seuntai)

3. Kuatren yaitu bentuk puisi baru yang setiap baitnya terdiri dari empat baris (empat seuntai)
4. Kuint yaitu bentuk puisi baru yang setiap baitnya terdiri dari lima baris (lima seuntai)
5. Sektet yaitu bentuk puisi baru yang tiap baitnya terdiri dari enam baris (enam seuntai)
6. Septima yaitu bentuk puisi baru yang setiap baitnya terdiri dari tujuh baris (tujuh seuntai)
7. Stanza yaitu bentuk puisi baru yang setiap baitnya terdiri dari delapan baris
8. Soneta merupakan bentuk puisi baru terdiri atas empat belas baris yang dikelompokkan yaitu dua bait pertama masing-masing terdiri dari empat baris dan bait kedua terdiri dari tiga baris.

Dengan demikian dapat disimpulkan puisi baru adalah salah satu jenis puisi yang tergolong sastra dengan memiliki bentuk bebas yakni tidak bergantung pada jumlah baris, suku kata, atau rima. Puisi baru digolongkan menjadi dua jenis yaitu (1) menurut isinya terdiri dari balada, himne, epigram, romansa, elegi, satire, dan (2) menurut bentuknya terdiri dari distikon, terzina, kuatrain, kuint, sektet, septime, oktaf/stanza, dan sonata.

2.1.4.3 Ciri-ciri Puisi Baru

Ciri-ciri puisi baru berarti karakteristik atau ciri khas puisi baru sebagai hal yang membedakannya dengan bentuk puisi atau karya sastra lain. Puisi baru sebagai bagian dari jenis sastra memiliki ciri-ciri sebagai pembeda dengan puisi lain. Menurut Alviani (2021:113) ciri-ciri puisi baru antara lain :

- a. Mempunyai bentuk yang rapi dan simetris
- b. Persajakan akhir yang teratur
- c. Memakai pola sajak pantun dan syair walaupun ada pola lain.
- d. Umumnya puisi empat seuntai
- e. Setiap baris ada sebuah gatra
- f. Setiap grata terdiri dari dua suku kata, atau sekitar empat sampai lima suku kata.

2.1.4.4 Contoh Teks Puisi

Berikut salah satu contoh puisi baru jenis soneta menurut Ardika (2018:21)

Siapa aku ini hamba yang tak rajin sembahyang

Tapi menuntut berumur panjang

Tak tahu malu diri ini

Ingin bisa selalu berdiri

Banyak rizki tanpa jauh dari kandang

Ingin semua seba pasti

Siapa aku ini tanpa ada ikhlas hati

Dan berserah diri

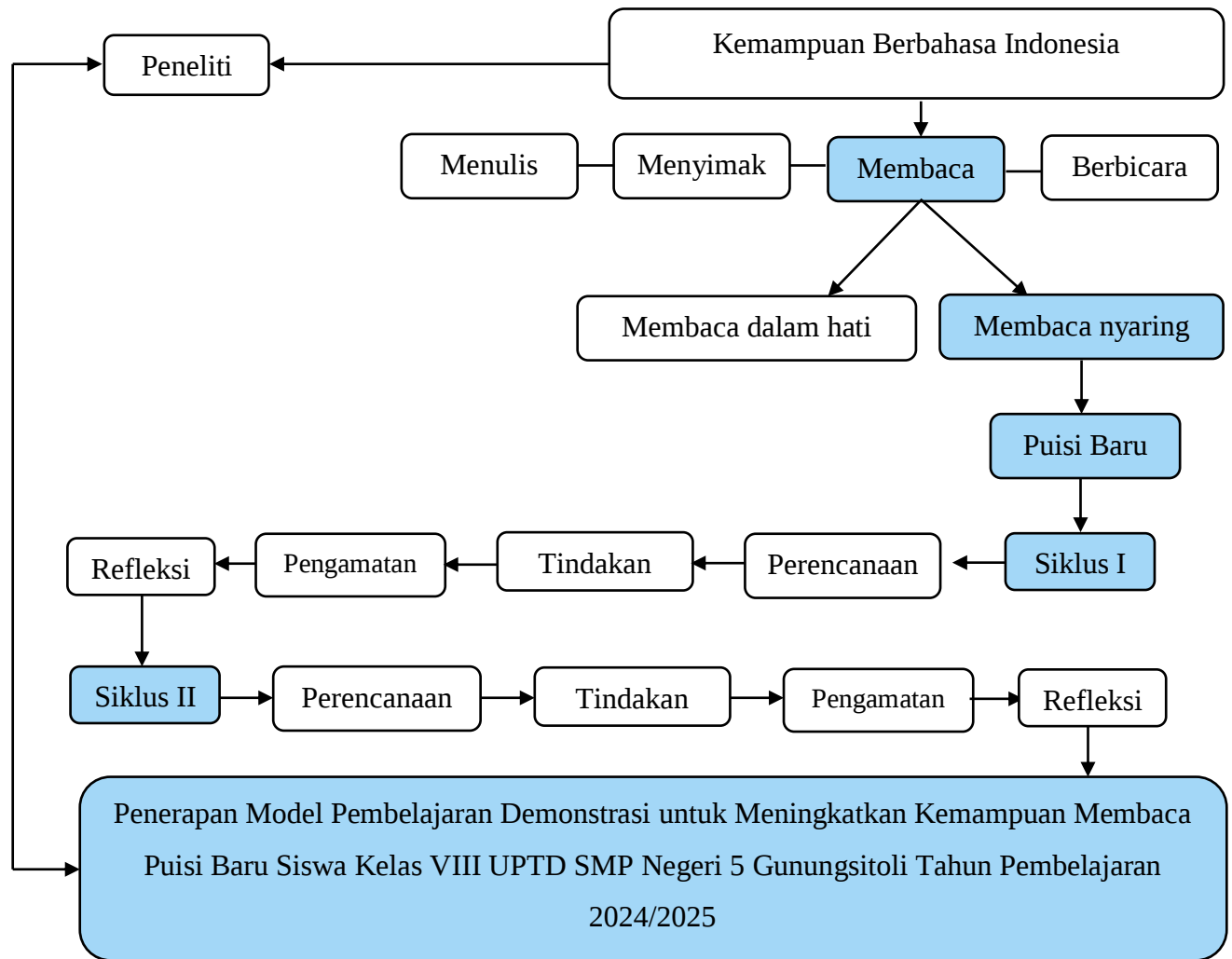
Ampunilah aku Tuhan

Hamba yang selalu meminta kelebihan

Tanpa ada dalam diri suatu kebaikan.

2.2 Kerangka Berpikir

Salah satu kemampuan berbahasa Indonesia adalah kemampuan membaca. Membaca dapat diterapkan pada salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca puisi baru yang tergolong membaca nyaring. Dengan demikian kemampuan berbahasa yang perlu ditingkatkan kepada peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli yaitu kemampuan membaca puisi baru melalui penerapan model pembelajaran Demonstrasi. Pelaksanaan penelitian dua siklus dengan prosedur meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

: Objek yang diteliti

→ : Garis Penghubung

2.3 Hipotesis Tindakan

Menurut Abdullah, dkk (2022:49) hipotesis adalah jawaban dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sahir (2021:26) berpendapat hipotesis ialah perkiraan awal antara variabel terikat dan variabel bebas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hipotesis merupakan jawaban berupa pernyataan sementara terhadap penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan metode Demonstration dalam bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan membaca akan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi khususnya puisi baru siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2024/2025.